**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Pasar modal tengah menjadi sorotan seputar investor karena memiliki kedudukan yang begitu penting dalam memperkuat fleksibilitas moneter dalam suatu Negara (Mega & Tina, 2022). Berkembangnya pasar modal di Indonesia menimbulkan teka-teki tentang keterbukaan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga maraknya pertambahan perusahaan yang diungkapkan membuat kebutuhan akan informasi keuangan semakin meningkat. Perkembangan tersebut memberikan dampak pada tingginya akan kebutuhan audit laporan keuangan perusahaan oleh seorang auditor independen. Sedangkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit tidak dapat dipergunakan secara langsung oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Keadaan ini menjadi penyebab tanggal penerbitan laporan keuangan mengalami perbedaan dengan tanggal tutup tahun buku sebuah perusahaan, yang mengakibatkan terjadinya audit delay.

Fenomena keterlambatan proses audit dalam *auditing* kerap diingat dengan sebutan audit *delay* dimana adanya selisih waktu yang berselang pada tanggal laporan keuangan dengan tanggal pendapat sang auditor dalam laporan keuangan yang menunjukkan jangka waktu dalam penyelesaian proses audit oleh seorang auditor. Menurut (Mega & Tina, 2022) mengungkapkan bahwa periode waktu interaksi tinjauan dalam ringkasan anggaran diproksikan dari jumlah hari yang diharapkan untuk memperoleh laporan keuangan yang dapat diandalkan tentang tinjauan laporan anggaran tahunan organisasi mulai dari tanggal akhir tahun di organisasi (perusahaan), yakni akhir bulan (31 Desember) sampai dengan tanggal yang dinyatakan dalam laporan penilai. Menurut Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai Laporan Tahunan yang wajib mempublikasikan kepada lembaga OJK dengan kurun waktu 120 hari terakhir setelah berakhirnya tahun buku. Yang memiliki tujuan, supaya pihak yang bersangkutan mempunyai berita terupdate tentang kondisi sebuah perusahaan (Mega & Tina, 2022).

Laporan tahunan merupakan sumber informasi mengenai kinerja perusahaan yang dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Laporan tahunan yang melibatkan auditor eksternal akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan tahunan yang telah disajikan auditor menggunakan waktu yang lebih lama untuk proses audit akan mengakibatkan keterlambatan laporan audit sehingga laporan tahunan tidak dapat disajikan dengan tepat waktu. Keterlambatan laporan audit merupakan selisih hari antara tanggal penerbitan laporan audit dengan tanggal akhir tahun fiskal (Krisyadi & Noviyanti, 2022).

Keterlambatan laporan audit dapat dijelaskan dengan teori agensi dan teori sinyal. Agent merupakan pihak pengelola perusahaan sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan setiap saat, sedangkan principal hanya dapat mengetahui kondisi perusahaan melalui laporan keuangan. Individu yang memprioritaskan kepentingan pribadi akan memicu asimetris informasi yang mengakibatkan terjadinya konflik keagenan. Principal membutuhkan jasa auditor untuk memastikan kualitas informasi yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan (Krisyadi & Noviyanti, 2022).

Regulasi mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.Badan Pengawas Pasar Modal Bapepam dan Lembaga Keuangan mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaanya secara berkala. Berdasarkan Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan ke Bursa selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Dengan demikian, batas waktu paling lambat untuk menyerahkan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember kepada Bursa adalah tanggal 31 Maret tahun berikutnya setelah akhir tahun fiskal.

Meskipun Bapepam telah membuat aturan mengenai penyampaian laporan keuangan, namun masih terdapat beberapa emiten yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Pada bagia lampiran, akan disajikan data mengenai tanggal pelaporan keuangan auditan perusahaan sektor energi pada tahun 2020 hingga tahun 2024. Pada tabel tanggal pelaporan keuangan tersebut, terdapat beberapa perusahaan sektor energi yang belum menyampaikan audit laporan keuangannya. *Trend* keterlambatan pelaporan keuangan dari seluruh perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia juga flutuatif pada tahun 2020 hingga tahun 2024, seperti yang digambarkan pada grafik di bawah ini.

Berikut terlampir data yang belum menyampaikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024.

*Sumber:* [*http://www.idx.co.id/*](http://www.idx.co.id/)

**Gambar 1.1 Grafik Keterlambatan Pelaporan Keuangan**

Dari grafik diatas, terlihat bahwa selama tahun 2020 hingga tahun 2024 masih terdapat perusahaan-perusahaan yang cenderung tidak tepat waktu. Pada tahun 2020, Hingga tanggal 30 Juni 2021 terdapat 6 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya ke Bapepam. Jumlah ini meningkat pada tahun 2021 dimana perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya sebanyak 12 emiten. Hingga tahun 2022 dimana perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan menurun sebanyak 7 emiten. Dan pada tahun 2023 jumlah perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya bertamabah sebanyak 15 emiten. Namun, jumlah keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada tahun 2024 berkurang 1 emiten yg terlambat. Terhitung hingga tanggal 8 April 2024, terdapat 14 emiten yang belum menyampaikan audit laporan keuangan. Keterlambatan ini akan mempunyai dampak yang kurang baik bagi perusahaan serta para investor. Jika perusahaan pada hari ke 30 belum juga menyampaiakan maka dikenakan sanksi peringatan tertulis I, nantinya, jika perushaan pada hari kalender ke-31 hingga ke-60 belum menyampaikan, maka akan dikenakan sanksi tertulis II, disertai denda Rp50.000.000,-. Selanjutnya, jika pada hari kalender ke-61 hingga ke-90, perseroan masih membandel, maka bursa akan memberi peringatan tertulis III serta dikenakan denda Rp150.000.000,-. Bagi investor, keterlambatan tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil karena adanya ketidakarelevan akibat penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih banyaknya perusahaan publik di Indonesia yang menyerahkan laporan keuangannya terlambat.

Dari data di atas beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay, mulai dari faktor internal sampai faktor eksternal pada perusahaan. Menurut (Mega & Tina, 2022) profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi audit *delay* secara internal dalam sebuah perusahaan.

Menurut (Mega & Tina, 2022), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas menjadi indikator penting untuk menilai efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan guna memperoleh keuntungan. Mereka menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Berikut terlampir data Profitabilitas pada perusahaan sektor energiyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 –2024.

*Sumber: data diolah, 2025*

**Gambar 1.2 Grafik Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 1.2 profitabilitas yang bersumber dari laporan keuangan pada perusahaan sektor energiyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tiap tahunnya selalu menurun selama periode 2020-2022. Namun pada tahun 2023-2024 adanya peningkatan secara beruntun. Profitabilitas pada tahun 2020 sebesar – 2.79, tahun 2021 sebesar – 38.98, tahun 2022 – 79.84, tahun 2023 sebesar 8.57, pada tahun 2024 sebesar 9.50.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Astuti, 2021:126)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. (Yudi, 2023 : 21)

Menurut (Mega & Tina, 2022), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan aset atau modal sendiri. Solvabilitas mencerminkan tingkat keamanan keuangan jangka panjang suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh kreditur, karena berarti proporsi utang dalam struktur permodalan juga tinggi.

Berikut terlampir data solvabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 –2024.

*Sumber: data diolah, 2025*

**Gambar 1.3 Grafik Solvabilitas**

Berdasarkan tabel 1.3 data solvabilitas yang bersumber dari laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahunnya sedikit menurun selama periode 2020-2024.

Jumlah solvabilitas pada tahun 2020 sebesar 1.446, tahun 2021 sebesar 1.352, pada tahun 2022 meningkat sebesar 2.633, tahun 2023 sebesar 2.175, dan tahun 2024 menurun sebesar – 200.55.

Solvabilitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Faktor ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, seperti membayar utang dan kewajiban lainnya, dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Solvabilitas juga menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengelola operasinya di masa depan.

Menurut (Mega & Tina, 2022), ukuran perusahaan diartikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan umumnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Berikut terlampir data Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 –2024

*Sumber: data diolah, 2025*

**Gambar 1.4 Grafik Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan tabel 1.4 ukuran perusahaan yang bersumber dari laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahunnya selalu meningkat selama periode 2020-2024. Ukuran Perusahaan pada tahun 2020 sebesar 173.76, tahun 2021 sebesar 173.44, tahun 2022 sebesar 172.60, tahun 2023 sebesar 173.10, dan pada tahun 2024 penurunan sebesar 172.49.

Ukuran perusahaan adalah skala suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan total aset yang dimiliki. Perusahaan skala besar memiliki pengendalian internal kuat yang dapat diandalkan oleh auditor sehingga mengurangi jumlah pekerjaan audit yang diperlukan pada akhir tahun. (Krisyadi & Noviyanti, 2022)

Dari data dan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor energi Profitabilitas rendah cenderung memperpanjang audit delay Perusahaan dengan laba kecil atau bahkan merugi biasanya memerlukan waktu audit lebih lama karena Auditor melakukan pemeriksaan lebih mendalam untuk menghindari kesalahan penyajian atau risiko *going concern* dan Manajemen cenderung menunda publikasi jika hasil keuangannya buruk. Fenomena solvabilitas Perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi (utang tinggi) cenderung mengalami audit *delay* karena Auditor perlu waktu lebih lama untuk menilai kewajaran penyajian utang dan kelangsungan usaha beberapa perusahaan sektor energi mengalami kenaikan solvabilitas di tahun 2020–2024, dan mengalami audit delay.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan sudah banyak dilakukan, namun menunjukkan ketidakkonsistenan. Maka dari itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian faktor – faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan dengan menggabungkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan pada perusahaan sektor energi, yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, tahun penelitian, dan penggabungan variabel independen yang diteliti. Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian yang diambil yaitu 5 tahun terakhir dari tahun sekarang, sehingga terdapat pembaruan data untuk tahun penelitian.

(Mega & Tina, 2022) dalam penelitiannya menanyatakan Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan opini auditor tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap audit delay, karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi. Nilai disignifikansi yang lebih besar disebabkan peningkatan atau penurunan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan opini auditor secara bersamaan tidak mempengaruhi peningkatan dan penurunan *audit delay*.

(Taufiq Maulana, 2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil pengamatan dan analisis ini menggambarkan hubungan yang kompleks antara emitmen sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019-2022 dengan variabel berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay. Setelah dilakukannya uji data dan pembahasan, ditentukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, sehingga H1 diterima. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, sehingga H2 ditolak. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, sehingga H3 ditolak. Variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, sehingga H4 ditolak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 - 2024”.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Masih banyak perusahaan sektor energi yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan pada Bursa Efek Indonesia meskipun telah ada regulasi yang mengatur batas waktu pelaporan.
2. Profitabilitas perusahaan sektor energi menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2024, yang diduga dapat memengaruhi keterlambatan audit laporan keuangan.
3. Solvabilitas perusahaan juga mengalami perubahan selama periode penelitian, yang berpotensi berdampak terhadap waktu penyelesaian audit laporan keuangan.
4. Ukuran perusahaan yang semakin meningkat tidak selalu menjamin percepatan dalam proses audit, sehingga perlu diteliti apakah ukuran perusahaan benar-benar berpengaruh terhadap audit delay.

**1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini ditentukan untuk memfokuskan pokok-pokok permasalahan dan pembahasannya agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi hanya pada variabel X1 profitabilitas, variabel X2 solvabilitas , variable X3 ukuran perusahaan, variabel Y keterlambatan audit laporan keuangandan juga membatasi populasi hanya pada perusahaan sektor energiyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap keterlambatan audit laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Apakah pengaruh solvabilitas terhadap keterlambatan audit laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
4. Apakah pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersamaan terhadap keterlambatan audit laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

**1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh profitabilitas terhadap keterlambatan audit laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh solvabilitas terhadap keterlambatan audit laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit laporan keuangan pada perusahan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat Akademik

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan laba dan bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Bina Bangsa khusunya mahasiswa Ekonomi dan Bisnis.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengambil kebijakan oleh perusahaan mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit laporan keuangan pada perusahaan sektor energi.

1. Bagi Pemerintah

Saat rekonsiliasi fiskal, pemerintah diharapkan lebih teliti lagi dalam memeriksa keterlambatan audit laporan keuangan setiap hasil audit laporan keuangan pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI, pengurangan ini harus dievaluasi sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Deskripsi Teoritik**

**2.1.1 Keterlambatan Audit Laporan Keuangan**

**2.1.1.1 Pengertian Audit Laporan Keuangan**

Peraturan Pasar Modal dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah go public adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan Bapepam-LK Nomor KEP-310/BL/2008 mengenai Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa di Pasar Modal menjelaskan ketentuan mengenai Periode Audit dan Periode Penugasan Profesional. Periode audit adalah periode yang mencakup periode laporan keuangan yang diaudit atau direview, sedangkan jangka waktu periode penugasan profesional ditandai sejak dimulainya pekerjaan lapangan atau penandatanganan penugasan mana yang lebih dahulu. Kewajiban penyampaian laporan berkala yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan audit dengan opini yang wajar dan disampaikan kepada Bapepam-LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

(Pratiwi, 2020) menyatakan bahwa audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan dalam menerima laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

(Effendi, 2020) menjelaskan bahwa audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Audit delay sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan dalam menerima laporan keuangan audit oleh auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Menurut (Sirait, 2022) keterlambatan audit adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa keterlambatan audit atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai audit reporting lag didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Menurut (Siahaan & Simanjutak, 2020) menyatakan bahwa audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Dalam hal ini menjelaskan bahwa keterlambatan audit adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku tahunan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tutup buku per 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterlambatan audit (audit delay) adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor. Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan auditan. Keterlambatan laporan audit merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu, hal ini berdampak pada kualitas suatu perusahaan dan juga kualitas audit.

**2.1.2 Profitabilitas**

**2.1.2.1 Definisi Profitabilitas**

Rasio profitabilitas menurut (Indahsari & Raharjo, 2022) adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Rasio profitabilitas menurut (Bakhtiar, 2020) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun total modal sendiri. Profitabilitas sangat penting baik bagi perusahaan, pimpinan, karyawan, maupun bagi investor. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting karena mencerminkan keberhasilan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolok ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpin. Bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Sedangkan bagi investor profitabilitas sangat penting untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Menurut (Anuna & Mangantar, 2021) mengatakan bahwa rule of thumb pada setiap rasio profitabilitas adalah hasil perhitungan rasio harus lebih besar dari bunga berjangka satu tahun. Jika hasil perhitungan rasio lebih kecil dari suku bunga satu tahun, maka hasil investasi yang dilakukan lebih kecil daripada investasi pada deposito berjangka.

Menurut (Encep et al., 2019) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Persamaan pendapat definisi profitabilitas dari para ahli dan peneliti di atas yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan  
semua ahli menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

**2.1.2.2 Indikator Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian (Mega & Tina, 2022) adalah Kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau profit dalam jangka waktu tertentu. Diukur bedasarkan nilai ROA, dengan rumus :

|  |
| --- |
| 100% |

*Sumber : (Mega Nanda and Tina Lestari 2022).*

**2.1.3 Solvabilitas**

**2.1.3.1 Definisi Solvabilitas**

Solvabilitas adalah kemampuan entitas membayar semua kewajibannya. Entitas yang mempunyai kecukupan aset untuk membayar utangnya disebut *solvable*, sedangkan yang tidak mampu disebut *unsolvable* (Fitriana & Bahri, 2022). Kemampuan dalam melunasi kewajibannya menunjukkan kinerja yang baik.

Menurut (Mega & Tina, 2022), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Menurut (Puteranata & Sulistiyowati, 2023) menjelaskan bahwa solvabilitas adalah kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi setiap komitmennya, baik komitmen sesaat maupun komitmen jangka panjang, baik organisasi tersebut masih beroperasi atau selama masa penjualannya. Bahwa Rasio solvabilitas dilakukan untuk menguji kemampuan organisasi dalam membayar kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Rasio solvabilitas memungkinkan anda mengetahui atau melihat seberapa besar modal suatu perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

Persamaan pendapat definisi solvabilitas dari para ahli dan peneliti di atas yaitu kemampuan untuk membayar kewajiban atau utang bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan atau entitas untuk memenuhi kewajiban atau membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

**2.1.3.2 Indikator Solvabilitas**

Berdasarkan penelitian (Mega & Tina, 2022) adalah indikator solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Diukur bedasarkan nilai DER, dengan rumus :

100%

*Sumber : (Mega Nanda and Tina Lestari 2022).*

**2.1.4 Ukuran Perusahaan**

**2.1.4.1 Definisi Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan didefinisikan suatu ukuran dengan kemampuan menggolongkan Badan Usaha menjadi dua golongan yakni Badan Usaha skala besar serta Badan Usaha skala kecil yang ditujukan dari total aset Badan Usaha, harga pasar saham, standar rata-rata tingkat penjualan, serta nilai penjualan (Machfoedz, 1994). Dalam BAPEPAM No. Kep.11/PM/1997, menyatakan Badan Usaha kecil serta menengah berbadan hukum dapat dilihat dengan aktiva (aset) mempunyai total aset tidak melebihi seratus milyar, serta Badan Usaha besar berbadan hukum mempunyai total aset melebihi seratus milyar. Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai ukuran kesanggupan Badan Usaha dalam menampilkan kemajuannya dalam suatu bisnis. Ukuran Badan Usaha akan berdampingan dengan kegiatan suatu Badan Usaha.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukan besar/kecilnya perusahaan. Suatu perusahaan bisa saja dikatakan sebagai perusahaan besar, jika aset yang dimilikinya besar. Demikian pula sebaliknya, perusahaan tersebut dikatakan kecil, jika aset yang dimilikinya adalah sedikit. Perusahaan dengan aset yang kecil relatif tidak stabil, sedangakan perusahaan yang memiliki aset yang besar akan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan asset yang kecil (Veronica, 2024).

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan berdasarkan total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi (Dewantari et al., 2020).

Persamaan pendapat definisi ukuran perusahaan dari para ahli di atas yaitu ukuran perusahaan merupakan sebagai skala atau nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan dan dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai indikator, seperti total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Sedangkan perbedaan definisi ukuran perusahaan dari para ahli tersebut yaitu perbedaan dalam penekanan indikator yang digunakan dan hubungannya dengan risiko dan stabilitas perusahaan.

**2.1.4.2 Indikator Perusahaan**

Berdasarkan penelitian (Kusnanto & Gozali, 2018) ukuran perusahaan dihitung dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, dikarenakan jumlah aktiva setiap perusahaan berbeda dan nilainya besar, agar tidak menimbulkan nilai ekstrim maka total aset akan di ubah menjadi logaritma natural, dengan rumus:

|  |
| --- |
| Ukuran Perusahaan = *Ln (Total Aset)* |

*Sumber: (Indradi and Sulistyowati 2024).*

**2.2 Penelitian Relevan**

Penelitian mengenai keterlambatan audit laporan keuangan perusahaan sektor energisudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti mengambil delapan penelitian yang relevan yang dijadikan pedoman. Berikut ini hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan yang dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk merumuskan hipotesis, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama**  **Peneliti; (tahun)** | **Variabel X dan Y** | **Populasi, Sampel dan Metode Penelitian** | **Temuan Penelitian** | **Perbedaan**  **Penelitian yang akan dilaksanakan** |
| 1. | Dyo Tsany Rakhmat dan Bambang Suryono (2019) | X1 : Ukuran Perusahaan, X2 : Solvabilitas, X3 : Profitabilitas, X4 : Opini Audit, X5 : Reputasi Audit, Y : Audit *Delay.* | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, Penelitian ini termasuk penelitian  kuantitatif dengan populasi terdiri dari 165 perusahaan manufaktur yang terdaftar dengan status aktif  di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, Sample yang dipilih dengan menggunakan metode  purposive sampling, sehingga diperoleh 88 perusahaan manufaktur yang sesuai kriteria yang telah  ditentukan. | penelitian dapat diketahui  bahwa solvabilitas (DAR) berpengaruh positif, profitabilitas dan Opini Audit (OA) berpengaruh negatif  terhadap audit delay. Sedangkan variabel ukuran perusahaan (LnTA), dan reputasi audit (RA) tidak  berpengaruh terhadap audit delay. | Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Sedangkan Penelitian ini menggunakan subjek penelitian perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Terdapat  Perbedaan pada variabel independent yaitu Opini Audit dan Reputasi Audit. |
| 2. | Binti Nurrohimah dan Hetty Muniroh (2023) | X1 : Audit Tenure, X2 : Audit Opinion,  X3 : Company Size, X4 : Profitability, Y : Audit Delay | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang  terdaftar di BEI periode 2019-2021 terdapat 63 perusahaan. adapun sampel yang  lolos sebanyak 11 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode  2019 s.d 2021. Penelitian ini menggunakan  purposive sampling, Metode pengumpulan data penelitian yaitu dokumentasi dengan data sekunder. | penelitian yaitu membuktikan pengaruh antara  audit tenure,  audit opinion,  company size, dan  profitability terhadap  audit delay. Secara parsial  audit tenure dan  company  size berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap  audit delay, namun  audit opinion dan  profitability  berpengaruh negatif signifikan terhadap  audit delay. | Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Sedangkan Penelitian ini menggunakan subjek penelitian perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Terdapat Perbedaan pada variabel independent yaitu Audit Tenure dan Audit Opinion. |
| 3. | Dhita Alfiani dan Putri Nurmala (2020) | XI : Ukuran Perusahaan, X2 : Profitabilitas, X3 : Solvabilitas, X4 : KAP. Y : Audit Delay | Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 65 data penelitian. Total 13 perusahaan ditentukan sebagai sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. | Penelitian ini secara parsial menunjukan bahwa ukuran perusahaandan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Sedangkan, solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara simultan terhadap audit delay. | Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sedangkan Penelitian ini menggunakan subjek penelitian perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Terdapat Perbedaan pada variabel independent yaitu KAP. |
| 4. | Cinthya, Sheila, Sheily, dan Sauh Hwee Teng (2023) | X1 : Ukuran Perusahaan, X2 : Profitabilitas, X3 : Solvabilitas, X4 : Opini Audit, Y : Audit Delay. | Perusahaan Infrastrukur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  Pada Tahun 2019 – 2021. Jumlah 58 Perusahaan yang terdaftar di BEI dan total sampel yang di gunakan yaitu 20 perusahaan, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan metode purposive sampling. | Hasil pengujian penelitian ini terhadap audit delay membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas secara parsial menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan, sedangkan profitabilitas dan opini audit berpengaruh positif signifikan. Sementara itu, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay. | Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian perusahaan Infrastrukur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  Pada Tahun 2019 – 2021. Sedangkan Penelitian ini menggunakan subjek penelitian perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Terdapat Perbedaan pada variabel independent yaitu Opini Auditi. |
| 5. | Muhammad Rafi Eldi Putra dan Darsono(2023) | X1 : Profitabilitas, X2 : Ukuran Perusahaan, X3: Kompleksitas Operasi Perusahaan, X4 : Komisaris Independen, X5 : Spesialisasi Industri Auditor, Y :Audit Report Lag | Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  Pada Tahun 2017 – 2022. Sampel terdiri dari 256 data point. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.  Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode purposive sampling untuk memilih laporan perusahaan perbankan | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Variabel pandemi Covid-19 memiliki pengaruh positif signifikan terhadap audit report lag. Variabel kompleksitas operasional, komisaris independen, dan spesialisasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag. | Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2022. Sedangkan Penelitian ini menggunakan subjek penelitian perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Terdapat Perbedaan pada variabel independent yaitu Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Spesialisasi Industri Auditor |
| 6. | Hosea firdaus (2024) | X1 : Ukuran Perusahaan, X2 : Profitabilitas, X3 : Solvabilitas, Y : Audit Delay | Metode risetdan analisis ini mempergunakanmetode risetkuantitatifmempergunakandata sekunder dengan jumlah populasi sebesar 82 perusahaandan sampel yang dipergunakansebanyak 25 perusahaandengan periode 4 tahun yang diambil mempergunakanmetode purposive samplingberdasarkan kriteria tertentu. | Hasil uji analisis menyatakanUkuran Perusahaan berdampaknegatif padaAudit Delaydengan nilai sig0.000 < 0.05 dan hasil Thitung-1.070 < Ttabel1.661. Profitabilitas tidak berdampakpadaAudit Delaydengan nilai sig 0.287 < 0.05 dan hasil Thitung-4.236 > Ttabel1.661. Solvabilitas tidak berdampakpadaAudit Delaydengannilai sig 0.444 < 0.05 dan hasil Thitung0.768 < Ttabel1.661. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas berdampaksimultan padaAudit Delaydengannilai sig 0.000 <0.05 dan Fhitung8.647 > Ftabel2.699. | Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian perusahaan energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2022. Sedangkan Penelitian ini menggunakan subjek penelitian perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. |
| 7. | Alsab Noverul Hidaya dan Nursiam (2023) | X1 : Ukuran Perusahaan, X2 : Profitabilitas, X3 : Solvabilitas, X4 : Umur Perusahaan, Y : Audit Delay. | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021, total populasi perusahan manufaktur berjumlah 216 Perusahaan, total sampel yang di ambil yaitu 85 perusahan selama 3 tahun jumlah sampel 255. Data yang digunakan pada penelitian ini  adalah data sekunder dengan Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive  sampling. | Hasil  penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit  Delay, sedangkan variabel Profitabilitas dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. | Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021, Sedangkan Penelitian ini menggunakan subjek penelitian perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Terdapat Perbedaan pada variabel independent yaitu variabel umur perusahaan. |
| 8. | Difa Niditia dan Dwi Ari Pertiwi (2021) | X1 : Profitabilitas, X2 : Solvabilitas, X3 : Ukuran Perusahaan, X4 : Reputasi Auditor, Y : Audit Delay. | Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI secara  berturut-turut pada tahun 2017-2018, populasi perusahaan 44 total sampel yang di teliti 31 Perusahaan dalam periode 2 tahun sebanyak 62 sampel penelitian. Metode penelitian kuantitatif. | Hasil  uji t dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada audit  delay, solvabilitas tidak berpengaruh pada audit delay, ukuran perusahaan  berpengaruh negatif pada audit delay, serta reputasi auditor tidak berpengaruh  pada audit delay. | Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI secara  berturut-turut pada tahun 2017-2018, Sedangkan Penelitian ini menggunakan subjek penelitia sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Terdapat Perbedaan pada variabel independent yaitu variabel Reputasi Auditor |

*Sumber: Data diolah dari berbagai jurnal 2020– 2024.*

**2.3 Kerangka Berfikir**

Pada penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan dari analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji model penelitian antara hubungan variabel yang berbentuk sebab dan akibat. Dengan demikian dalam model hubungan tersebut, terdapat variabel independen sebagai sebab dan variabel dependen sebagai akibat yang akan menentukan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahlu, penelitian ini menguji ukuran perusahaan, biaya operasional, dan struktur modal terhadap keterlambatan audit laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterlambatan audit laporan keuagan (Y) dan variabel independen dalam penelitian ini adalah X1 Profitabilitas, variabel X2 Solvabilitas, variabel X3 Ukuran Perusahaan. Keterkaitan antar variabel dinyatakan dalam paradigma teoritik sebagai berikut:

**2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Audit Laporan Keuangan**

Profitabilitas tidak berdampak pada audit delay. Profitabilitas yang tinggi dapat mencermikan kinerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu berada pada tingkat baik atau tidak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut ingin segera mengungkapkan laporan keuangannya kepada manajemen dan investor untuk memperlihatkankinerja perusahaan guna mendapatkan kepercayaan dari calon investor. Tidak adanya hubungan antara profitabilitas dan keterlambatan audit mengindikasikan bahwa semakin rendahnya tingkat profitabilitas, semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengalami penundaan dalam publikasi laporan keuangan. Profitabilitas berdampak padaaudit delay (Firza Alpi & Gani, 2022).

**2.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Keterlambatan Audit Laporan Keuangan**

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari (Asana Kurnia & Rahayu, 2022) yang mengatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, karena sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor pekerjaan auditor seperti yang telah diatur dalam Standar profesional akuntan publik melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah debtholder yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah debtholder yang sedikit tidak akan memengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

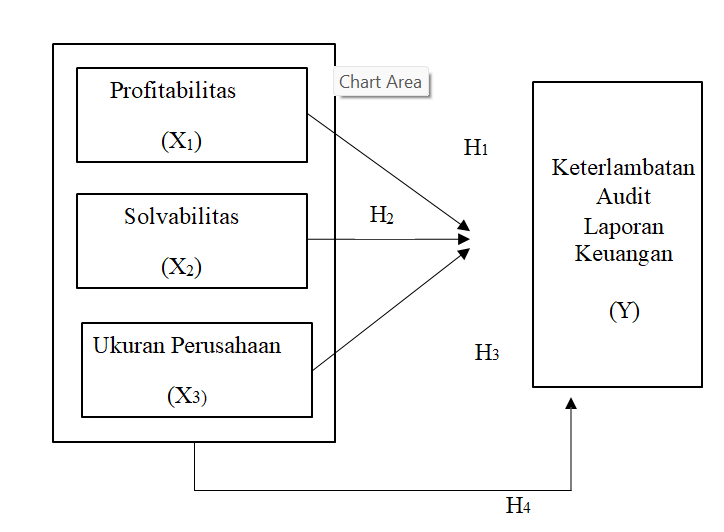
**2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Laporan Keuangan**

Hasil penelitian ini sesuai dengan berpendapat bahwa perusahaan yang telah terdaftar di BEI akan diawasi oleh investor, regulator, dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk dapat menyelesaikan proses audit laporan keuangan dan melakukan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu (Agustina & Jaeni, 2022).

**2.3.4 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit Laporan Keuangan**

Dari hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas berdampaksecara simultan padaaudit delay. Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas berdampaksecara simultan padaaudit delay.

Oleh karena itu, peneliti juga akan menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit laporan keuangan secara simultan.



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

**2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu anggapan yang memiliki kemungkinan benar dan sering digunakan sebagai acuan dalam pembuatan keputusan serta pemecahan persoalan ataupun sebagai dasar penelitian lebih lanjut. Berdasarkan tujuan dalam penelitian, tinjauan pustaka (yaitu landasan penelitian terdahulu) serta kerangka berfikir dalam penelitian ini, maka disajikan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Keterlambatan Audit Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2024.

H2 : Diduga Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Keterlambatan Audit Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2024.

H3 : Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Keterlambatan Audit Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2024.

H4 : Diduga Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama Berpengaruh Terhadap Keterlambatan Audit Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2024.

**BAB III**

**METODELOGI PENELITIAN**

**3.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian**

**3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Secara historis, pasar modal indonesia telah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah ada sejak jaman penjajahan Belanda tepatnya pada tahun 1912 berlokasi di Batavia. Pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepenti ngan kolonial atau VOC.

Meskipun telah ada sejak tahun 1912 namun perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Faktor penyebab tidak berkembang dan bertumbuhnya pasar modal diantaranya terjadinya perang duni ke I dan perang dunia ke II, terjadinya pemindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial Belanda kepada pemerintah Republik Indonesia serta beberapa kondisi yang menyebabkan operasi pasar modal tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/)).

**3.1.2 Profile Perusahaan**

Gambaran singkat perusahaan sektor energi yang menjadi sampel dari penilitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Profil Perusahaan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode | Nama Perusahaan | Tanggal IPO | |
| 1 | BIPI | PT Astrindo Nusantara Infrastrukt | 11 Feb 2010 | |
| 2 | BULL | PT Buana Lintas Lautan Tbk. | | 23 Mei 2011 | |
| 3 | LEAD | PT Logindo Samudramakmur Tbk. | | 11 Des 2013 | |
| 4 | MEDC | PT Medco Energi Internasional Tbk | | 12 Okt 1994 | |
| 5 | MYOH | PT Samindo Resources Tbk. | | 27 Jul 2000 | |
| 6 | TAMU | PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk. | | 10 Mei 2017 | |
| 7 | INPS | PT Indah Prakasa Sentosa Tbk. | | 06 Apr 2018 | |
| 8 | WOWS | PT Ginting Jaya Energi Tbk. | | 08 Nov 2019 | |

*Sumber: data diolah, 2025*

**3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

**3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil tempat di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di jakarta. Data diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id.](http://www.idx.co.id/)

**3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian berlangsung selama empat bulan, mulai bulan April 2025 sampai dengan bulan Juli 2025.

**Tabel 3.2 Jadwal Waktu Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N  o. | Kegiatan | Apr-25 | | | | May-25 | | | | Jun-25 | | | | Jul-25 | | | | Aug-25 | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan dan Persetujua n Judul  Penelitian/ Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Penyusun an Instrumen  Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penentuan Populasi  dan Sampel |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Pengumpu lan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Pengolaha n Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Penulisan Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Ujian  Sidah Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Perbaikan Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

*Sumber: data diolah, 2025*

**3.3 Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2020). Penulisan sebuah karya tulis ilmiah dibagi ke dalam tiga jenis pendekatan diantaranya metode kuantitatif, pendekatan kualitatif dan pendekatan *mix method*. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiahlscientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkritiempiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2020).

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Tujuan penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh dan atau hubungan variabel independent terhadap variabel dependent yang variabel - variabelnya tersebut bersifat metriks. Variabel bersifat metriks artinya variabel tersebut dapat diukur menggunakan suatu instrumen ukur.

**3.4 Populasi dan Sampel**

**3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2020). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangt penting, karena ia merupakan sumber informasi. Arikunto mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan suatu objek di dalallm penelitian yang didalami dan juga dicatat segala bentuk yang ada di lapangan. Indriantoro dan Supomo mendefenisikan populasi sebagai sekolompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Adnyana 2021). Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energiyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2024. Terdapat tujuh (8) perusahaan sektor energi yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Data populasi terlampir.

**3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2020). Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa sebagian individu yang diselidiki itu adalah sampel. Sudjana mengatakan sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu (Adnyana 2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yang merupakan teknik sampling yang memberikan kesempatan atau peluang yang tidak sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih sebagai sampel. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling* dimana metode ini merupakan metode yang menggunakan kriteria-kriteria yang sudah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel.

Pemilihan sampel yang akan diteliti didasarkan pada semua perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI berturut turut dari 2020-2024.
2. Perusahaan sektor energi yang melaporkan laporan keuangan secara tidak tepat waktu periode 2020-2024.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap periode 2020-2024.
4. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahun buku 31 Desember.

Berikut adalah kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.3 Kriteria Penarikan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria** | **Jumlah** |
| 1 | Perusahaan sektor energi yang konsisten terdaftar di BEI periode 2020-2024. | 90 |
| 2 | Perusahaan sektor energi yang melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu periode 2020-2024 | (67) |
| 3 | Perusahaan sektor energi yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan di BEI periode 2020- 2024. | (13) |
| 4 | Perusahaan sektor energi yang melaporkan laporan keuangan di tahun buku yang berbeda periode 2020-2024. | (2) |
| Perusahaan yang memenuhi kriteria | | 8 |
| Jumlah data (8 perusahaan x 5 tahun) dari tahun 2020-2024 | | 40 |

*Sumber: data diolah, 2025.*

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Tiga jenis teknik pengumpulan data yang bisa digunakan berdasarkan sumber data yang diteliti diantaranya data primer, data sekunder dan data tersier. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada secara tidak langsung, misalnya saham, laporan keuangan perusahaan yang telah *go public* dan data badan pusat *statistic*, biasanya digunakan sebagai analisis statistik dalam penelitian. Data sekunder dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan dokumen yang berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia IDX (Indonesian Stock Exchange) yaitu [www.idx.co.id.](http://www.idx.co.id/)

**3.5.1 Keterlambatan Audit Laporan Keuangan**

1. **Definisi Operasional**

Keterlambatan audit laporan keuangan merupakan ukuran selisih waktu (dihitung berdasarkan jumlah hari) antara tanggal tutup buku perusahaan (akhir tahun fiskal, misalnya 31 Desember) hingga tanggal laporan auditor independen diterbitkan. Keterlambatan audit menunjukkan berapa lama proses pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor eksternal melebihi jangka waktu normal.

1. **Kisi – Kisi Instrumen**

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dibuat kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Kisi kisi Instrumen keterlambatan laporan keuangan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Definisi Operasional** | **Indikator** | **Skala**  **Pengukuran** |
| 1 | Selisih waktu (dihitung berdasarkan jumlah hari) antara tanggal tutup buku (31 Desember) dan tanggal laporan auditor diterbitkan. | Keterlambatan Audit = Tanggal laporan auditor – Tanggal tutup buku | Rasio (Hari) |

*Sumber :(* *Hendi, She Lee Susanti (2022)).*

**3.5.2 Profitabilitas**

1. **Definisi Operasional**

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profit) dari aktivitas operasional dan penggunaan sumber dayanya. Dalam penelitian, profitabilitas dapat diwakili oleh “Return on Assets” (ROA), yaitu perbandingan laba bersih terhadap total aktiva.

1. **Kisi – Kisi Instrumen**

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dibuat kisi- kisi instrumen sebagai berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Definisi Operasional** | **Indikator** | **Skala**  **Pengukuran** |
| 1 | Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari total aktiva yang dimilikinya. | ROA (%) = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aktiva X 100% | Rasio (*Persentase*) |

*Sumber : Laporan laba rugi dan neraca pada laporan keuangan tahunan perusahaan.*

**3.5.3 Solvabilitas**

1. **Definisi Operasional**

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban atau utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian, solvabilitas dapat diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) = Total Utang / Ekuitas.

1. **Kisi - Kisi Instrumen**

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dibuat kisi- kisi instrumen sebagai berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Definisi Operasional** | **Indikator** | **Skala**  **Pengukuran** |
| 1 | Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban atau utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. | Debt to Equity Ratio (DER) = Total Utang / Ekuitas X 100% | Rasio (numerik) |

*Sumber : Ramantha, Yadnyana, & Karang (2015).*

**3.5.4 Ukuran Perusahaan**

1. **Definisi Operasional**

Ukuran perusahaan adalah besarnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, rata-rata laba, atau nilai kapitalisasi pasar.

Secara operasional, ukuran perusahaan sering diukur dengan logaritma natural dari total aset (Ln Total Aset) pada akhir tahun.

1. **Kisi – Kisi Instrumen**

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dibuat kisi- kisi instrumen sebagai berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Definisi Operasional** | **Indikator** | **Skala**  **Pengukuran** |
| 1 | Ukuran perusahaan adalah besarnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, rata-rata laba, atau nilai kapitalisasi pasar. Besarnya perusahaan dilihat dari total asset. | Logaritma natural total aset (Ln Aset) | Rasio (numerik) |

*Sumber : Ramantha, Yadnyana, & Karang (2015).*

**3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian adalah proses pengujian data penelitian setelah proses pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen.

**3.7 Metode Analisis Data**

Metode analisis data adalah tahapan dari proses penelitian dimana data-data yang telah dikumpulkan akan dilakukan proses analisis untuk menjawab permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini, statistika deskriptif dilakukan untuk menjawab identifikasi masalah penelitian pertama dan kedua yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono, statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk manganalisis gambaran variabel. Secara khusus, analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

**2.7.2 Analisis Inferensial**

Analisis Inferensial merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dan menggeneralisasikannya ke populasi, sementara data yang digunakan untuk membuat kesimpulan menggunakan sampel dari populasi. Menurut Sugiyono, statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

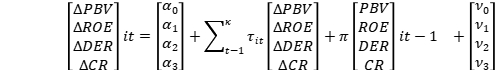
Berdasarkan bentuk data yang tersedia, berupa data sekunder *time series*, maka metode yang digunakan yaitu metode analisis inferensial melalui pendekatan panel VAR atau VECM dengan menggunakan *softwere* Eviews12. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (PBV), *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*.

Metode dalam penelitian ini menggunakan VAR dalam model yang telah terrestriksi atau lebih di dikenal dengan *Vector Error Correction* *Model* (VECM). Restriksi tambahan harus diberikan karena keberadaan bentuk data yang tidak stasioner pada tingkat level dan data terkointegrasi. VECM kemudian memanfaatkan informasi restriksi kointegrasi tersebut ke dalam spesifikaisnya. VECM sering disebut sebagai VAR bagi *series* non stasioner yang memiliki hubungan kointegrasi.



П dan Γ adalah fungsi dari Ai, matriks П dapat didekomposisi ke dalam 2 matriks berdimensi (n x r) α dan β: П = αβT , dimana α disebut matriks penyesuaian dan β sebagai *vector* kointegrasi dan r adalah *rank* kointegrasi. Hal ini dapat diuji dengan menggunakan uji akar unit. Saat tidak bias ditemukan akar unit maka metode ekonometrik tradisional dapat diterapkan.

Model yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model yang digunakan oleh Faizal Amir tahun 2016. Variabel yang digunakan untuk menganalisis pengaruh ROE, DER, dan CR terhadap Nilai Perusahaan Energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia atau IDX. Adapun model yang terbentuk adalah sebagai berikut:



Dimana :

 = Intersep

 = Koefisien variabel

 = PBV perusahaan i pada tahun t

 = *Return on Equity* perusahaan i pada tahun t (persen)

 = *Debt to Equity Ratio* perusahaan i pada tahun t (persen)

 = *Current Ratio* perusahaan i pada tahun t (persen)

 = *Error term*

T = tahun 2016-2022

i = Perusahaan Energi

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan pengujian pada model fungsi Nilai Perusahaan untuk melihat hubungan antar variabel Nilai Perusahaan, ROE, DER, dan CR. Pengujian awal dilakukan dengan menggunakan uji akar unit dengan menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). jika data hasil analisis menunjukkan data adalah stasioner pada tingkat level, apabila data pada tingkat level tidak stasioner, tetapi stasioner pada tingkat differensiasi yang sama, maka harus dilanjutkan dengan uji kointegrasi menggunakan metode Johansen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut mempunyai hubungan dalam jangka panjang atau tidak.

Pada kasus data yang stasioner pada tahap differensiasi namun terdapat kointegrasi antar variabel maka dapat dibentuk model VAR dengan data diferensiasi (VAR *in difference*). Namun jika terdapat kointegrasi maka bentuk *Vector Error correction* Model (VECM) yang tepat untuk melanjutkan penelitian. VECM merupakan model VAR terestriksi (*restricted* VAR) mengingat adanya kointegrasi yang menunjukkan hubungan jangka panjang antar variabel dalam model VAR.

Dalam model VECM merestriksi hubungan jangka panjang antar variabel agar konvergen ke dalam hubungan kointegrasi, namun tetap membiarkan perubahan yang dinamis dalam jangka pendek. Pemahaman kointegrasi ini dikenal sebagai koreksi kesalahan (*error correction*) karena jika terjadi deviasi terhadap keseimbangan jangka panjang akan dikoreksi melalui penyesuaian parsial jangka pendek secara bertahap. Adapun tahapan yang digunakan dalam melakukan analisis dengan pendekatan panel VAR atau panel VECM adalah sebagai berikut:

**3.7.2.1 Analisis Stationeritas**

Salah satu konsep penting yang harus diingat dalam analisa dengan menggunakan data *time series* adalah kondisi data yang stasioner atau tidak stasioner. Pengertian data yang stasioner adalah data yang memiliki kecenderungan untuk mendekati nilai rata-ratanya dan befluktuasi di sekitar rataratanya. Jika estimasi dilakukan dengan menggunakan data yang tidak stasioner, maka akan memberikan hasil regresi yang palsu/lancung (*spurious regression*) (Gujarati, 2003). Bila regresi lancung diinterpretasikan maka hasil analisisnya akan salah dan dapat berakibat salahnya keputusan yang diambil sehingga kebijakan yang dibuat pun akan salah.

Berdasarkan uraian di atas, maka *Dickey* dan *Fuller* mengenalkan suatu uji formal untuk menstasionerkan data yang dikenalkan dengan “*Unit Root Test*” atau uji akar unit. Untuk memudahkan pengertian mengenai *unit root*. Perhatikan model berikut :



Bila persamaan di atas dikurangi  pada sisi kanan dan kiri, maka akan diperoleh :





Berdasarkan persamaan diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis





1. Statistik Uji



1. Kriteria

Jika nilai dari stastistik ADF *Test* () kurang dari nilai kritis tabel MacKinnon dengan , n adalah banyaknya pengamatan dan k adalah banyaknya parameter yang digunakan, maka  diterima atau dapat dikatakan bahwa runtun waktu tidak stasioner. Sebaliknya, jika nilai ADF *Test* lebih dari nilai kritis tabel *MacKinnon*, maka  ditolak atau dapat dikatakan bahwa runtun waktu stasioner. Secara umum apabila suatu data memerlukan diferensiasi sampai ke  supaya stasioner, maka dapat dinyatakan sebagai I(*d*).

**3.7.2.2 Uji Lag Optimum**

Penentuan *lag* optimal ini sangat penting dalam model VECM. Dalam memilih panjang *lag* variabel-variabel yang masuk ke dalam model VECM, diinginkan panjang *lag* yang cukup sehingga dapat dinamika sistem yang akan dimodelkan. Jika *lag* terlalu panjang akan mengakibatkan lebih banyak parameter yang harus di duga sehingga dapat mengurangi kemampuan untuk menolak  karena tambahan parameter yang terlalu banyak akan mengurangi *degrees of freedom* (derajat kebebasan).

Penentuan panjang *lag* yang optimal dapat memanfaatkan beberapa informasi yaitu dengan menggunakan *Akaike Information Criterion* (AIC) dan *Schwarz Criterion* (SC), dengan rumus sebagai berikut:





Keterangan :

 : jumlah dari residual kuadrat

jumlah variabel bebas

jumlah observasi

Pada penelitian ini, kriteria yang mempunyai nilai AIC paling kecil merupakan *lag* yang digunakan.

**3.7.2.3 Uji Stabilitas VAR/VECM**

Stabilitas VAR perlu diuji terlebih dahulu sebelum melakukan analisis lebih jauh, karena jika hasil estimasi VAR yang akan dikombinasikan dengan model koreksi kesalahan tidak stabil, maka Impulse Response Function dan Variance Decomposition menjadi tidak valid.

**3.7.2.4 Uji Kointegrasi**

Sebelum melakukan pemodelan VECM harus dilakukan uji kointegrasi. Konsep kointegrasi pada dasarnya untuk melihat keseimbangan jangka panjang di antara variabel – variabel yang diobservasi. Persamaan jangka panjang dapat didefinisikan sebagai berikut :



Dimana :

variabel dependen

variabel independen

konstanta

koefisien variabel independent

residual

Kointegrasi merupakan kombinasi hubungan linear dari variabel-variabel yang nonstasioner, dimana semua variabel tersebut harus terintegrasi pada orde atau derajat yang sama. Apabila tidak ada hubungan kointegrasi maka analisis dilakukan dengan metode VAR *difference* (VAR dengan semua variabel stasioner pada tingkat *difference*), dan apabila memiliki hubungan kointegrasi maka analisis VECM dapat dilakukan.

Pengujian adanya kointegrasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Engle-Granger* atau uji Johansen.

1. **Uji *Engle-Granger* untuk Pengujian Kointegrasi**

Berikut langkah-langkah uji *Engle-Granger* secara singkat sebagai berikut :

1. Ujilah adanya *unit root* dalam variabel dalam  dan  (misal dengan menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* atau ADF). Orde unit root ini harus sama dan bernilai d. Jika hipotesis adanya *unit root* ditolak, maka hipotesis adanya kointegrasi antar variabel akan ditolak.
2. Selanjutnya, estimasi persamaan regressi antara  dan  dan simpan residual dari regresi ini (namakan saja residual ini sebagai ).
3. Lakukan uji *unit root* terhadap residual  yang diperoleh pada Langkah 2. Jika hipotesis adanya *unit root* ditolak, maka disimpulkan bahwa  berkointegrasi (atau secara umum  dan  berkointegrasi). Penting dicatat bahwa dalam pengujian *unit root* terhadap residual, jangan memasukkan komponen *trend* ke dalam statistik uji.

**b) Uji Johansen untuk Pengujian Kointegrasi**

Uji kointegrasi *Engle-Granger* kemudian dikembangkan oleh Johansen dan kemudian disebut dengan uji kointegrasi Johansen. Uji kointegrasi Johansen menggunakan analisis *trace* statistik dan atau statistik uji nilai *eigen* maksimum dan nilai kritis pada tingkat kepercayaan = 5 % dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Hipotesis :**

 **: tidak terdapat r persamaan kointegrasi**

 **: terdapat r persamaan kointegrasi**

1. **Statistik UJi**

Statistik uji *trace* :



Statistik uji nilai eigen maksimum :

untuk

 : *eigen value* terbesar ke  dari matriks 

 : jumlah observasi yang teramati

 : banyaknya variabel dependen

1. Kriteria

 ditolak jika statistik uji *trace* dan atau nilai *eigen* maksimum lebih besar dari nilai kritis pada saat  atau lebih kecil dari nilai signifikansi 

**3.7.2.5 Analisis Kausalitas (Granger Causality)**

Pada analisa data ekonomi dengan menggunakan metode ekonometri seringkali ditemukan kondisi adanya ketergantungan antara satu variabel dengan satu atau beberapa variabel yang lain dalam model persamaan yang digunakan. Atau dapat dikatakan bahwa adanya kemungkinan hubungan kausallitas antar variabel dalam model. Permasalahan inilah yang melandasi perlunya pengujian hubungan kausalitas antar variabel dalam model, yang disebut sebagai *granger* c*ausality test*. Misalkan ada dua variabel, yakni X dan Y, pertanyaan yang sering muncul adalah apakah variabel X yang menyebabkan Y, ataukah sebaliknya Y yang menyebabkan X. Untuk menjawab permasalahan ini maka dilakukan *granger* causality test untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut berdasarkan data *time series* dalam estimasi model. Dengan menggunakan tes ini maka hasil estimasi akan menunjukkan kemungkinan-kemungkinan, yakni :

1. Hubungan kausalitas satu arah dari** ke  yang disebut sebagai *unidirectional causality from  to* 
2. Hubungan kausalitas satu arah dari  ke  yang disebut sebagai *unidirectional causality from*   *to* 
3. Kausalitas dua arah atau saling mempengaruhi (*bidirectional causallity*).
4. Tidak terdapat hubungan saling ketergantungan (*no causality*).

Untuk menguji pola kausalitas *granger* dapat dilakukan dengan melakukan uji F, dimana langkah-langkah hipotesis yang digunakan adalah :

1. **Hipotesis :**

 : tidak terdapat hubungan kasalitas diantara variabel

 : terdapat hubungan kausalitas diantara variabel

Jika  diterima berarti semua koefisien regresi bernilai 0, sehingga hipotesis dapat juga ditulis dengan :



 = paling sedikit terdapat satu tanda tidak berlaku .

**b) Statistik uji :**



Keterangan :

 : *sum of squares* diperoleh dari regresi yang dilakukan terhadap Y dengan melibatkan *lag* variabel X seperti berikut.



 : *sum of squares* diperoleh dari regresi yang dilakukan terhadap Y tanpa melibatkan *lag* variabel X seperti berikut.



N : banyaknya pengamatan

K : banyaknya parameter model penuh

q : banyaknya parameter model terbatas

**c) Kriteria**

 ditolak apabila nilai  pada taraf signifikansi , atau nilai probabilitas  Bila  ditolak, berarti X mempengaruhi Y dengan kata lain, terdapat hubungan kausalitas antar variabel. Dengan cara yang sama juga dapat dilakukan untuk melihat apakah Y mempunyai pengaruh terhadap X.

Oleh karena cara perhitungan manualnya cukup rumit, sehingga penulis menggunakan bantuan program siap pakai yaitu *software* EViews12*.*

**3.7.2.6 Pemodelan *Vector Autoregression***

*Vector Error Correction Model* (VECM) adalah pengembangan model VAR untuk runtun waktu yang tidak stasioner dan memiliki satu atau lebih hubungan kointegrasi. Perilaku dinamis dari VECM dapat dilihat melalui respon dari setiap variabel dependen terhadap guncangan/*shock* pada variabel tersebut maupun terhadap variabel dependen lainnya. Ada dua cara untuk dapat melihat karakteristik model VECM, yaitu melalui *impulse response function* dan *variance decomposition*.

Model VECM memiliki satu persamaan untuk setiap variabel (sebagai variabel dependen). VECM mempunyai ciri khas dengan dimasukkannya unsur *Error Correction Term* (ECT) dalam model.

Bentuk umum VECM dengan panjang  adalah sebagai berikut :





keterangan :

 : vektor turunan pertama variabel dependen

 : vektor turunan pertama variabel dependen dengan *lag* ke-1

 : *error* yang diperoleh dari persamaan regresi antara Y dan X pada *lag* ke-1 dan disebut juga ECT (*Error Correction Term*)

 : vektor residual

 : matriks koefisien kointegrasi

 : matriks koefisien variabel dependen ke , dimana 

Setelah mendapatkan model VECM yang terbaik, maka dilakukan peramalan dengan model terbaik tersebut. Dalam peramalan dengan menggunakan model terbaik tetap saja masih memiliki *error* pada hasil peramalan tersebut. Oleh karena itu, setelah mendapatkan hasil peramalan perlu dilakukan evaluasi peramalan. Ada beberapa metode evaluasi peramalan yaitu Mean *Square Error (MSE), Mean Absolute Deviation (MAD), The Mean Absolute Persentage Error (MAPE),* dan *The Mean Percentage Error (MPE).* Untuk skripsi ini menggunakan evaluasi peramalan MAPE dengan menggunakan rumus sebagai berikut :



Keterangan :

 = nilai actual

 = nilai ramalan

 = banyak data

**2.7.2.7 Impulse Response Function (IRF)**

Koefisien pada persamaan VECM sulit untuk diinterpretasikan sehingga *impulse respon* digunakan untuk dapat menginterpretasikan persamaan model VECM. *Fungsi impulse respon* menggambarkan tingkat laju dari *shock* variabel yang satu terhadap variabel lainnya pada suatu rentang waktu tertentu, sehingga dapat dilihat lamanya pengaruh dari *shock* suatu variabel terhadap variabel yang lain sampai pengaruhnya hilang atau kembali ke titik keseimbangan.

**2.7.2.8 *Variance Decomposition* (VD)**

*Variance decomposition* atau disebut juga *forecast error variance decomposition* merupakan perangkat pada model VECM untuk mengukur perkiraan varians *error* suatu variabel yaitu seberapa besar kemampuan satu variabel dalam memberikan penjelasan pada variabel lainnya atau pada variabel itu sendiri. Dengan menggunakan metode VECM, dapat dilihat proporsi dampak perubahan pada suatu variabel jika mengalami *shock* atau perubahan terhadap variabel itu sendiri dalam suatu periode. Dapat disimpulkan, dengan menganalisa hasil *variance decomposition* maka dapat diukur perkiraan varians *error* suatu variabel, yaitu seberapa besar perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadi *shock*, baik yang berasal dari variabel itu sendiri maupun dari variabel lain.